

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tergolong dalam rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran dikelas. Sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran, dan belajar dari pengalaman sendiri. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperiman) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan berhitung siswa.

3.2 Peran Peneliti

Kehadiran peran peneliti sangat diperlukan pada saat wawancara dan observasi dilapang secara langsung sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Proses observasi dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru inklusi yang ada di Sekolah Inklusi SDN Bunul Rejo 03 Malang. Peneliti hadir dan terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti juga dibantu oleh guru inklusi dan teman sejawat untuk membantu mengamati dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Setiap tahapan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu dipersiapkan oleh peneliti agar dapat mencapai tujuan peneliti yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, selanjutnya peneliti juga mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat laporan dalam pelaksanaan penelitian.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Inklusi SDN Bunul Rejo 03 Malang yang beralamat di Jl. Sebu no 14 Malang. Penelitian ini akan dilaksanakan Pada bulan September 2016 pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan rentang waktu 2 minggu.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari peneliti ini adalah data aktivitas guru inklusi dan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, data tes atau skor dari hasil berhitung siswa, dan hasil wawancara dengan guru inklusi tentang pelaksanaan pembelajaran Matematika sebelum peneliti melaksanakan tindakan maupun setelah melakukan tindakan menggunakan media kantong doraemon.

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian ini diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 siswa slow learner yang bernama lala dan angga kelas II SDN Bunul Rejo 03 Malang, juga data pengamatan yang diperoleh dari guru inklusi kelas II dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Observasi
 - a. Peningkatan berhitung diukur dengan lembar observasi.
 - b. Dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - c. Lembar observasi berisi kolom-kolom deskriptor mengenai berhitung selama proses pembelajaran.
2. Wawancara
 - a. Untuk mengetahui tentang proses pembelajaran.
 - b. Untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa.
3. Dokumentasi
 - a. Mengambil gambar keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung untuk memonitor kegiatan siswa dan guru.
4. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang akan terlihat pada kemampuan berhitung siswa. Tes yang dinilai yakni dari hasil mengerjakan soal secara individu. Peneliti menggunakan tes

ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung siswa dari setiap siklus menggunakan media kantong doraemon.

3.6 Instrumen Penilaian

Sesuai dengan rumusan masalah, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi pengelolaan pembelajaran ini digunakan untuk mengamati guru dalam mengelola pembelajaran Matematika dengan menggunakan media kantong doraemon dan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP). Adapun yang diamati meliputi aspek: pendahuluan, Kegiatan Inti, Penutup, Pengelolaan waktu dan suasana kelas. Lembar observasi pengelolaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti.

Lembar observasi aktivitas siswa diperlukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memantau aktivitas dan kegiatan siswa pada saat melaksanakan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kantong doraemon. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa ini digunakan sebagai bahan refleksi terhadap guru mengenai respon siswa saat pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kantong doraemon berlangsung. Format lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Lembar observasi ini disusun oleh peneliti.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat guru tentang pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media kantong doraemon terhadap kemampuan berhitung siswa. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dan tidak menggunakan wawancara yang disusun secara sistematis, tetapi terdapat daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru. Melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui informasi awal mengenai gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media kantong doraemon.

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengkaji dokumen, baik dokumen tertulis dan gambar. Dalam peneliti ini menggunakan kamera untuk mendapatkan data berupa gambar dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuannya untuk mengambil tahap kegiatan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran menggunakan media kantong doraemon. Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada peneliti ini adalah data tertulis hasil pekerjaan siswa dan foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Lembar Tes

Lembar tes ini diisi oleh siswa dengan hasil mengerjakan soal tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan media kantong doraemon. Lembar tes ini akan ada di setiap siklus pembelajaran. Guru akan memeriksa karya siswa tersebut. Hasil dari evaluasi tersebut dapat

dijadikan tolak ukur siswa dalam kemampuan berhitung dengan menggunakan media kantong doraemon.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2007:428). Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk mencari dan menemukan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan dari kemampuan berhitung siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$1. \quad \text{Ketuntasan individu} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh} \times 100}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Untuk mengukur peningkatan kemampuan berhitung siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan. Pada penelitian ini siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 yang sesuai dengan KKM pada mata pelajaran Matematika di SDN Bunul Rejo 03 Malang. Ketuntasan belajar tercapai jika presentase ketuntasan klasikal lebih dari atau sama dengan 70% dari jumlah siswa.

$$2. \text{ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{skor yang tuntas} \times 100\%}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

Setelah itu akan dinyatakan dengan kriteria yang bersifat kualitatif yaitu dengan kriteria penilaian:

85% - 100% = Sangat Baik

70% - < 85% = Baik

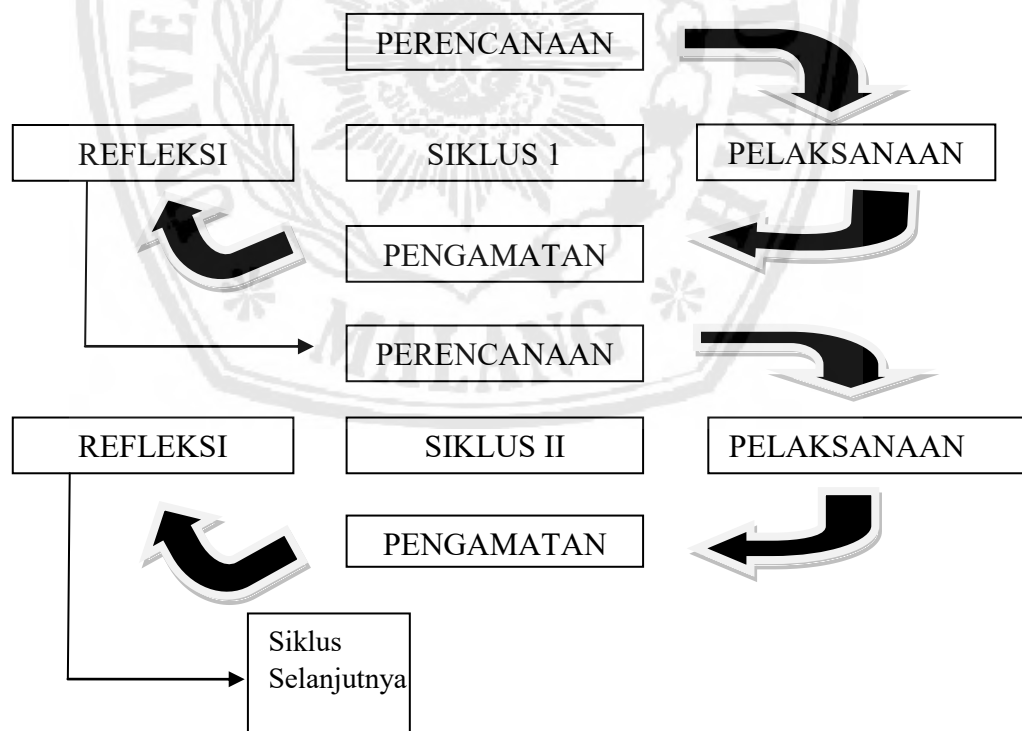
55% - < 70% = Cukup

40% - < 55% = Kurang

0% - < 40% = Sangat Kurang

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus dicantumkan kerangka yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1 Alur Siklus PTK oleh Kemmis & Mc. Taggart (Arikunto, 2010:16)

Setelah pembelajaran tindakan pada siklus 1 berakhir peneliti dan guru mengadakan diskusi bersama untuk menemukan kelemahan dan kelebihan pada siklus 1 hal tersebut dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki rancangan pada siklus II adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus pertama ini ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu mulai dari tindakan awal, tahap pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Lebih jelasnya akan dijelaskan berikut:

1) Tindakan Awal

Tindakan awal pada tahap ini menyusun rencana penerapan menggunakan media kantong doraemon dalam pembelajaran berhitung, antara lain sebagai berikut : (a) Peneliti bersama Guru Inklusi kelas II menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diambil dari silabus. (b) Peneliti bersama Guru menetapkan aspek-aspek yang diperlukan dalam pembelajaran berhitung menggunakan media kantong doraemon, (c) Peneliti bersama Guru Inklusi kelas II menyusun sistem penelitian hasil berhitung yang meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses terdiri dari kinerja siswa dan kinerja guru, sedangkan penilaian hasil berhitung yang meliputi aspek-aspek penilaian yaitu aspek pemahaman konsep, aspek penalaran dan komunikasi, dan aspek pemecahan masalah. Penilaian proses meliputi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan siswa, inisiatif.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan Guru Inklusi kelas II, untuk meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan media kantong doraemon .

3) Tahap Observasi

Tahap ini, Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan dan menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi, dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi hasil observasi (pengamatan langsung) dan interpretasinya sehingga diperoleh simpulan sementara, pada bagian mana yang perlu disempurnakan, dan bagaimana yang sudah mencapai keberhasilan. Hasil refleksi ini digunakan untuk perencanaan tindakan pada siklus kedua.

2. Siklus Selanjutnya

Jika kegiatan pada siklus 1 belum tuntas maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus berikutnya sampai tuntas, siklus berikutnya sama halnya pada siklus I yang berisi tentang tindakan awal, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

3. KreteriaKeberhasilan

Kreterian keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari proses dan kreteria hasil kreteria hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi pencapaian 70%.

$$\text{proses nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa kualitas pelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui hasil dan kualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 70% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (70%).

